

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

(Edisi Revisi)

Sebuah pepatah mengatakan "*al-Thariqatu ahammu minal maddah*" artinya bahwa strategi/metode pembelajaran lebih utama dari pada materi yang disampaikan. Terlepas dari perbedaan pandangan terhadap pepatah tersebut, yang jelas pepatah tersebut memberikan sebuah pesan kepada para pendidik bahwa strategi atau metode dalam menyampaikan materi pelajaran adalah salah satu hal yang sangat urgen dalam proses pembelajaran. Dengan memahami strategi pembelajaran secara komprehensif, pendidik akan mampu memilah dan memilih strategi dan metode mana yang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain menawarkan berbagai pilihan strategi dan metode pembelajaran, buku ini juga mengingatkan kembali para pembaca akan makna dan hakikat seorang guru serta beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai guru ketika mengajar.

Semoga bermanfaat.



IAIN PRESS

Jln. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan
Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423418
www.iain-pekalongan.ac.id

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

IAIN PRESS

Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.

Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

(Edisi Revisi)



IAIN PRESS

Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

(*Edisi Revisi*)



IAIN PRESS

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN (Edisi Revisi)

Penulis : Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag
Editor : Rahmat Kamal, M.Pd.I
Fachri Ali, M.Pd
Cetakan Kelima : Agustus 2017
ISBN : 978-979-3968-31-5
Pracetak dan Cetak : Matagraf Yogyakarta

Isi diluar Tanggungjawab Percetakan
Hak cipta dilindungi undang-undang pada penerbit

IAIN Pekalongan Press
Jln. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan
Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423418
e-mail: p3mstainpkl@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah 'ala kulli haalin wa nikmatin, segala puji bagi Allah SWT dalam setiap keadaan dan setiap curahan nikmat yang tak terhingga. Semoga shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw, keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia terhadap sunnahnya dan semoga termasuk di dalamnya kita semua. Aamiin.

Buku yang ada di hadapan para pembaca ini tidak lain adalah karya sederhana penulis yang sudah disempurnakan kembali (edisi revisi) sejak terbit pertama kali pada tahun 2011. Semua ini tidak lain adalah salah satu ikhtiyar penulis dalam rangka *intisyar al-ilm* di mana penulis berharap banyak dari para pembaca untuk dapat mengambil manfaat dari karya sederhana ini.

Buku sederhana ini secara garis besar berbicara tentang konsep strategi dan metode pembelajaran yang sangat urgen dalam menuntun keberhasilan guru mengelola pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pada pembahasan awal, penulis berusaha mengingatkan kembali para pembaca tentang hakikat guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik, kemudian pembahasan dilanjutkan dengan menjelaskan tentang hakikat dari proses pembelajaran beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya, setelah itu penulis mencoba mengurai terkait beberapa istilah yang memiliki kedekatan makna dengan strategi dan metode yaitu model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sampai dengan teknik pembelajaran. Pembahasan berikutnya, penulis mencoba mengurai secara rinci

terkait beberapa komponen pembelajaran seperti alat dan media pembelajaran dan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru seperti manajemen kelas, variasi mengajar, evaluasi dan umpan balik.

Tidak ada gading yang tak retak, begitulah ungkapan yang tepat untuk menggambarkan keadaan buku sederhana yang ada di tangan para pembaca ini. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis menunggu saran dan perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan buku ini sehingga mampu mampu memberikan manfaat lebih kepada semua pihak di kemudian hari.

Secara khusus, buku ini penulis persembahkan kepada keluarga penulis (orang tua yang selalu memanjatkan doa untuk putranya, istri yang menjadi sumber motivasi, anak yang senantiasa menjadi permata hati, serta adik penulis yang selalu memberi inspirasi) semoga Allah melindungi mereka semua dengan rahmat dan kasih sayang-Nya. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Dekan FTIK IAIN Pekalongan Dr. Sugeng Sholehudin, M.Ag beserta jajarannya, staf rektorat (Mas Kamal, Mas Fachri, dan Mas Shofa) atas segala dedikasi, loyalitas dan pengabdianya terutama kepada institusi tercinta IAIN Pekalongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan revisi buku sederhana ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan semuanya. Aamiin..

Pekalongan, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I HAKIKAT GURU	
A. PENDAHULUAN	1
B. MAKNA DAN HAKIKAT GURU	2
1. Makna Guru.....	2
2. Hakikat Guru.....	7
C. TUGAS DAN FUNGSI GURU	10
1. Tugas Guru	10
2. Fungsi Guru.....	15
D. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU	30
1. Makna Mengajar dan Mendidik.....	30
2. Macam-macam Ketrampilan Dasar Mengajar	34
BAB II KONSEP DASAR PEMBELAJARAN	
A. PENDAHULUAN	39
B. HAKIKAT PEMBELAJARAN	40
C. CIRI-CIRI PEMBELAJARAN	42
1. Memiliki Tujuan	42
2. Adanya Suatu Prosedur.....	42
3. Ditandai dengan Penggarapan Materi yang Khusus.....	44
4. Ditandai dengan Aktivitas Peserta Didik.....	44
5. Guru Berperan sebagai Pembimbing	45
6. Kegiatan Pembelajaran Membutuhkan Disiplin.....	45
7. Ada Batas Waktu.....	46
8. Evaluasi.....	46

D.	KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN	47
1.	Tujuan.....	47
2.	Materi Pembelajaran.....	48
3.	Kegiatan Pembelajaran	49
4.	Metode.....	49
5.	Alat.....	50
6.	Sumber Pembelajaran	50
7.	Evaluasi.....	51
E.	PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN.....	52
1.	Prinsip Perhatian dan Motivasi	52
2.	Prinsip Keaktifan	53
3.	Prinsip Keterlibatan Langsung	53
4.	Prinsip Pengulangan	54
5.	Prinsip Tantangan	54
6.	Prinsip Umpan Balik dan Penguatan	55
7.	Prinsip Perbedaan Individu	55
F.	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PEMBELAJARAN	56
1.	Peserta Didik	56
2.	Pendidik.....	58
3.	Sarana dan Prasarana	59
4.	Tenaga Non-Kependidikan	60
5.	Lingkungan.....	60
 BAB III MODEL DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN		
A.	PENDAHULUAN	63
B.	MODEL PEMBELAJARAN	63
1.	Pengertian Menurut Para Ahli	63
2.	Unsur Penting Model Pembelajaran.....	65
3.	Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran	66
4.	Macam-macam Model Pembelajaran	67
C.	PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN	75
1.	Pengertian Menurut Para Ahli	75
2.	Macam-macam Pendekatan	76
 BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN		
A.	PENDAHULUAN	91
B.	PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN	92

C.	HUBUNGAN ANTARA STRATEGI DENGAN MODEL DAN PENDEKATAN.....	95
D.	KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN.....	95
1.	Strategi Pembelajaran Langsung / Ekspositori.....	97
2.	Strategi Pembelajaran Tidak Langsung.....	99
3.	Strategi Pembelajaran Interaktif	100
4.	Strategi Pembelajaran Empirik	101
5.	Strategi Pembelajaran Mandiri	103
6.	Strategi Pembelajaran Inkuiri	104
7.	Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah	108
8.	Strategi Pembelajaran Kooperatif	109
9.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	110
10.	Strategi Pembelajaran Aktif	111
BAB V BERBAGAI METODE DALAM PEMBELAJARAN		
A.	PENDAHULUAN	123
B.	PENGERTIAN METODE PEMBELAJARAN.....	124
1.	Pengertian Metode.....	124
2.	Pengertian Metode Pembelajaran	125
C.	KEDUDUKAN METODE DALAM PEMBELAJARAN	126
1.	Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik	126
2.	Metode sebagai Cara Aplikatif Strategi Pembelajaran.....	127
3.	Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan	127
D.	FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN METODE BELAJAR MENGAJAR.....	128
1.	Peserta didik.....	128
2.	Tujuan.....	129
3.	Situasi	129
4.	Fasilitas	130
5.	Pendidik.....	130
E.	HUBUNGAN ANTARA METODE, STRATEGI, PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN	131
F.	MACAM-MACAM METODE BELAJAR MENGAJAR	133
1.	Metode Belajar Mengajar Konvensional	134
2.	Metode Belajar Mengajar Inkonvensional	152

BAB VI ALAT DAN MEDIA BELAJAR MENGAJAR

A. PENDAHULUAN	157
B. PENGERTIAN ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	158
1. Pengertian Alat Pembelajaran	158
2. Pengertian dan Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	159
C. KEDUDUKAN DAN MANFAAT ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN	165
1. Kedudukan dan Manfaat Alat Pembelajaran.....	165
2. Kedudukan dan Manfaat Media Pembelajaran.....	167
3. Macam-macam Media Pembelajaran	170
4. Prinsip-prinsip Pemilihan Media.....	173
5. Langkah-Langkah Menggunakan Media dalam Mengajar.....	174

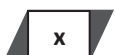
BAB VII EVALUASI DAN UMPAN BALIK DALAM BELAJAR MENGAJAR

A. PENDAHULUAN	177
B. PENGERTIAN, MANFAAT, TUJUAN, DAN FUNGSI EVALUASI ...	178
1. Pengertian Evaluasi	178
2. Manfaat Evaluasi.....	179
3. Tujuan Evaluasi	182
4. Fungsi Evaluasi.....	185
C. MAKNA, TUJUAN, DAN FUNGSI UMPAN BALIK.....	190
1. Makna Umpan Balik	190
2. Tujuan Umpan Balik.....	192
3. Fungsi Umpan Balik.....	195
D. HUBUNGAN EVALUASI DAN UMPAN BALIK.....	199

BAB VIII MANAJEMEN KELAS

A. PENDAHULUAN	203
B. PENGERTIAN, TUJUAN DAN FUNGSI MANAJEMEN KELAS.....	204
1. Pengertian Manajemen Kelas	204
2. Tujuan Manajemen Kelas	205
3. Fungsi Manajemen Kelas.....	205
C. MASALAH-MASALAH DALAM MANAJEMEN KELAS.....	206
D. PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KELAS.....	209
E. PENDEKATAN DALAM MANAJEMEN KELAS.....	211
F. PENGATURAN DALAM MANAJEMEN KELAS	216

1.	Pengaturan atau Pengondisian Fisik.....	216
2.	Pengaturan Peserta Didik	218
G.	MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF	219
1.	Menetapkan Aturan dan Prosedur.....	219
2.	Menjaga Aturan dan Prosedur	220
3.	Menjaga Konsistensi.....	220
BAB IX VARIASI DAN GAYA MENGAJAR		
A.	PENDAHULUAN	223
B.	MAKNA DAN FUNGSI VARIASI MENGAJAR.....	224
C.	TUJUAN VARIASI MENGAJAR.....	224
1.	Meningkatkan dan Memelihara Perhatian Peserta Didik terhadap Relevansi Proses Pembelajaran.....	225
2.	Memberikan Kesempatan Kemungkinan Berfungsinya Motivasi.....	225
3.	Membentuk Sikap Positif terhadap Guru dan Sekolah.....	226
4.	Memberikan Kemungkinan Pilihan dan Fasilitas Belajar Individual	227
5.	Mendorong Peserta Didik untuk Belajar	228
D.	PRINSIP VARIASI MANGAJAR	228
E.	KOMPONEN VARIASI MENGAJAR.....	229
1.	Variasi Gaya Mengajar	230
2.	Variasi Media dan Materi Pembelajaran.....	234
3.	Variasi Interaksi	236
F.	GAYA MENGAJAR	237
1.	Pengertian Gaya Mengajar	237
2.	Macam-macam Gaya Mengajar	238
	TENTANG PENULIS.....	245



BAB

I

HAKIKAT GURU

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi peserta didik. Dengan sengaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan peserta didik dari terali kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai ilahiyah dan mentransformasikan multinorma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa mendatang.

Guru dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dalam agenda pembicaraan masyarakat. Guru tidak hanya disanjung dengan keteladanannya, tetapi ia juga dicaci maki dengan sinis hanya karena kealpaannya berbuat kebaikan, meski kejahiliyahan itu bak setetes air di daun talas. Keburukan perilaku peserta didik cenderung diarahkan pada kegagalan guru membimbing dan membina peserta didik. Padahal warna perilaku peserta didik yang buruk itu terkonsumsi dari multisumber.

Namun kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran adakalanya juga disebabkan karena guru hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu tanpa mendidik karakter dan kepribadian peserta didiknya. Lalu, apakah yang dimaksud mengajar? dan apakah yang dimaksud mendidik?

B. MAKNA DAN HAKIKAT GURU

1. Makna Guru

Makna guru (pendidik) sebagaimana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.²

Makna tersebut dapat dipahami secara universal, maksudnya setiap kegiatan pembelajaran, baik yang terencana maupun tidak tentunya membutuhkan seorang pembimbing yang langsung dan tidak langsung. Atau dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dalam masyarakat terdapat istilah *learning culture*, yakni masyarakat belajar dengan cara tidak resmi sebagaimana kehidupan rutin sehari-hari dan *teaching culture*, yaitu masyarakat mendapat pelajaran secara resmi dari warga lain yang lebih tahu.

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah/ perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan

matra psikomotorik menjadikan peserta didik terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien, serta tepat guna.

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya. Karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik peserta didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan, tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah peserta didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “mens sana in corpore sano”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan peserta didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua peserta didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi,

bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Dengan demikian, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan itu sendiri. Karakter pribadi dan sosial bagi seorang guru dapat diwujudkan sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas.
- 2) Guru harus selalu meningkat keilmuannya.
- 3) Guru meyakini bahwa apa yang disampaikan itu benar dan bermanfaat.
- 4) Guru hendaknya berpikir obyektif dalam menghadapi masalah.
- 5) Guru hendaknya mempunyai dedikasi, motivasi dan loyalitas.
- 6) Guru harus bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral.
- 7) Guru harus mampu merubah sikap peserta didik yang berwatak manusiawi.
- 8) Guru harus menjauhkan diri dari segala bentuk pamrih dan pujian.
- 9) Guru harus mampu mengaktualisasikan materi yang disampainya.
- 10) Guru hendaknya banyak inisiatif sesuai perkembangan iptek.

Karakter guru tersebut merupakan ciri kehidupan era modern yang amat fundamental dan dengan keprofesionalan guru itulah akan terjadi motivasi, dinamisasi, dan demokratisasi pemikiran yang mengarah pada kreativitas konstruktif bagi modal pembangunan bangsa dan negara di masa kini dan mendatang.

Di samping itu, Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tugas yang sangat signifikan untuk menjadikan peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Tugas guru sangat banyak, baik yang terikat dalam kedinasan maupun di luar kedinasan. Tugas di luar kedinasan dapat dikatakan sebagai tugas pengabdian yang tidak terbatas oleh ruang lingkup waktu dan tempat, tugas ini meliputi profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan.

a. Profesi

Tugas guru sebagai profesi, berarti mendidik untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik dan masyarakatnya, dan mengajar untuk meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta terlatih untuk mengembangkan keterampilan, keahlian dan menerapkannya. Tugas guru profesi ini menuntut adanya profesional dan profesionalisasi. Profesional merupakan keahlian yang dimiliki seorang guru sebagai bukti kompetensinya untuk melayani dan membuat orang lain menjadi lebih baik. Sedangkan profesionalisasi adalah usaha untuk selalu meningkatkan potensinya tanpa terbatas oleh tempat dan waktu.

b. Kemanusiaan

Tugas guru disamping mendidik dan mengajar, juga sebagai orang tua pada peserta didik dan masyarakatnya. Guru hendaknya dapat menjelma sebagai seorang diri yang homoludens, homopuber dan homosapiens. Tugas kemanusiaan ini mengingatkan kepada guru bahwa ia hidup di tengah masyarakat dan dipandang mempunyai kelebihan dari pada manusia berprofesi lainnya. Dengan demikian, guru hendaknya lebih arif atau bijaksana dalam memperlakukan manusia lain sebagaimana memperlakukan diri sendiri.

c. Kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan berarti guru harus mampu mencerdaskan bangsa Indonesia, dan mampu mendidik serta mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Tugas kemasyarakatan ini lebih menekankan pada upaya guru dalam membimbing warga sekitarnya untuk peka terhadap nasib kemiskinan intelektual. Jadi guru hendaknya sedih manakala melihat warga lingkungannya masih banyak yang bodoh. Bodoh dapat dimaknai tidak bisa baca-tulis, suka konflik tanpa alasan yang jelas dan benar, sulit menerima kebenaran, suka melanggar aturan yang dibuat sendiri.